

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk hidup, manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan orientasi pada aspek pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuat manusia melakukan segala cara yang sekiranya dapat menunjang terpenuhinya kebutuhan dalam hidup sehari-hari. Salah satunya adalah bekerja atau berniaga. Dalam kegiatan bekerja kita mengenal yang namanya jual beli, pinjam meminjam, pegadaian dan lain-lain.¹

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S. At-Taubah ayat 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap orang untuk bekerja atau berniaga dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta, karena manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan termasuk untuk memenuhi perintah Allah SWT.²

¹Ni Komang Ayu & Melly Margaretha, “Dampak Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11 (1), 2022, 2.

²Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid IV, 198.

Dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia perlu interaksi dan kerjasama. Hal tersebut merupakan keharusan dan tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain. Saat sekelompok manusia tersebut jelas memiliki tujuan yang sama, ketrampilan yang sama, dan semangat dalam bekerja maka hal tersebut mendorong manusia untuk membentuk sebuah organisasi atau kelembagaan. Salah satu diantaranya membentuk Usaha Mikro Kecil Menengah atau bisa disingkat UMKM.

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria mikro. Dengan eksistensinya, UMKM di Indonesia dapat memberikan sumbangsih terhadap perekonomian negara. Dalam bidang ekonomi UMKM menjadi salah satu roda penggerak dalam upaya mengurangi kemiskinan, menambah lapangan pekerjaan serta sebagai penggerak dalam mengubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), hingga Agustus 2023 Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM (99%) dari keseluruhan unit usaha.³ Jumlah ini tentu sebanding dengan kontribusinya dimana sektor UMKM berkontribusi 61% dari keseluruhan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang setara Rp9.580 triliun.⁴ Dalam segi lapangan

³ <http://www.depkop.go.id/>, diakses pada tanggal 03 Januari 2024

⁴ <https://ekon.go.id/>, diakses pada tanggal 03 Januari 2024

pekerjaan, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja, dan menghimpun 60,4% dari total investasi.⁵

Melihat kontribusi yang begitu besar diberikan oleh UMKM, maka diperlukan perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan keberadaan UMKM di Indonesia. Beberapa kendala yang dihadapi UMKM disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala penyusunan pencatatan dan pelaporan.⁶ Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha yaitu terkait pengelolaan keuangan, pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana. Padahal pencatatan dan pelaporan sangat penting untuk kelangsungan operasional usaha. Tidak hanya memiliki fungsi berkaitan dengan keuangan saja, tetapi mampu mengidentifikasi keperluan dan rencana usaha. Oleh sebab itu, maka perlu disediakan pedoman pencatatan dan pelaporan khusus untuk pelaku UMKM.

Akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang menyediakan pengetahuan tentang kondisi keuangan yang terjadi di dalam sebuah perusahaan.⁷ Di Indonesia, terdapat 5 standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), yaitu Standar Akuntansi Keuangan-*International Financial Report Standard* (PSAK-IFRS), Standar

⁵ www.djpb.kemenkeu.go.id, diakses pada tanggal 10 Januari 2024

⁶ Jilma Dewi Ayu Ningtyas, "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan", *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2 (1), 2017, 13.

⁷ Weygandt Kimmel Kieso, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS* (Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Empat, 2018), 04.

Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).⁸ Sejak 01 Januari 2011, IAI menetapkan SAK ETAP sebagai pedoman pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, berbagai riset terdahulu menunjukkan bahwa banyaknya UMKM yang tidak mengimplementasikan standar akuntansi ETAP dikarenakan kurangnya pemahaman sumber daya manusia karena terlalu sulitnya SAK ETAP untuk dipahami. Berdasarkan riset tersebut, IAI melakukan langkah menyusun suatu standar akuntansi yang lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan untuk UMKM.

Pada tanggal 01 Januari 2018, IAI mengeluarkan standar akuntansi baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang bentuknya jauh lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM dibandingkan SAK ETAP. Berikut perbedaannya.

Tabel 1.1

Tabel Perbedaan SAK ETAP dengan SAK EMKM

Temuan	SAK ETAP	SAK EMKM
Ruang Lingkup	Untuk entitas tanpa akuntabilitas publik	Entitas mikro, kecil, dan menengah
Pengukuran dalam Laporan Keuangan	Menggunakan biaya historis dan metode nilai wajar	Menggunakan dasar pengukuran biaya historis

⁸ <https://web.iaiglobal.or.id/beranda#sak-slide> diakses pada tanggal 11 Januari 2024

Laporan Keuangan	Laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan entitas, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, laporan laba ditahan	Laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan
Informasi	Untuk mencantumkan kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha dan bank, ekuitas, pencatatan aset dan kewajiban pajak yang harus diestimasi, serta aset berwujud dan properti investasi	Mencantumkan kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha dan bank serta ekuitas
Laporan Perubahan Ekuitas	Terdiri dari saldo laba atau rugi kegiatan operasional, investasi	Terdiri dari saldo laba atau rugi dan perubahan yang terjadi pada kegiatan operasional
Laba-Rugi	Terdiri dari pendapatan, beban, laba bersih, nilai investasi	Terdiri dari pendapatan dan beban saja
Persediaan	Berdasarkan HPP dan barang tersedia dijual	Dari harga perolehan persediaan
Laporan Arus Kas	Wajib ada	Tidak wajib ada
Tanggal Efektif	01 Januari 2011	01 Januari 2018

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2018)⁹

SAK EMKM yang dirancang untuk memberikan panduan yang lebih sederhana bagi entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya standar ini, diharapkan lembaga dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak. Dalam pengimplementasiannya, SAK EMKM

⁹ <https://web.iaiglobal.or.id/>, diakses pada tanggal 16 Januari 2024

dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memberikan struktur yang lebih baik, menerapkan akuntabilitas sehingga dapat akuntabel, dan informasi yang lebih relevan bagi pemangku kepentingan.

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban, menjawab dan menerangkan kinerja atas tindakan seseorang pimpinan/badan hukum suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Akuntabilitas pada UMKM bisa fokus pada akuntabilitas vertikal yaitu pertanggung jawaban pemilik kepada otoritas lebih tinggi seperti lembaga-lembaga terkait atau dari pengelola dana operasional ke pemilik usaha. Dengan adanya laporan keuangan yang akuntabel diharapkan dapat meningkatkan performa internal UMKM meningkat sehingga problematika UMKM terkait keuangan dapat terselesaikan dan performa UMKM di hadapan masyarakat dapat meningkat.¹⁰

Di lapangan, faktanya akuntabilitas belum dapat dipraktekkan secara optimal dikarenakan para pengelola keuangan belum memiliki integrasi keuangan yang baik sehingga anggaran belum dapat diimplementasikan dengan baik.¹¹ Akuntabilitas keuangan dapat diimplementasikan dengan baik dengan adanya dukungan dari perangkat pengendali internal yang baik.

Peranan akuntansi keuangan dalam usaha mikro, kecil dan menengah sangat penting untuk mengetahui asset dan posisi keuangannya. UMKM yang

¹⁰Astuti, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 10.

¹¹Iyun Anggara, "Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada PT BPRS Fuduara Insani Medan", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019), 4.

menerapkan pencatatan akuntansi keuangan dengan baik dan sesuai standar akan dapat mengetahui asset yang dimiliki, kondisi keuangan dan kondisi keberlangsungan usahanya. Dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa pencatatan akuntansi sesuai standar sangat berguna dan penting dilakukan oleh suatu unit usaha agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal.¹²

Tetapi kenyataannya saat ini berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Para pelaku UMKM ternyata masih banyak yang belum melakukan pencatatan dan pembukuan akuntansi pada kegiatan usahanya. Padahal dalam beberapa regulasi mendorong (bahkan mewajibkan) UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Beberapa penelitian tentang pemahaman usaha mikro kecil menengah terhadap laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti diantaranya menjelaskan bahwa pelaku atau pengelola UMKM mampu menjelaskan dan mendefinisikan mengenai transaksi-transaksi keuangan yang sering dilakukan berdasarkan kegiatan sehari-harinya serta memiliki pemahaman terkait dengan nama-nama akun yang ada dalam laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku atau pengelola UMKM telah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi, namun dalam implementasi mereka masih sangat lemah.¹³ Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam

¹²M Rais, Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Baubau, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 2019, 60-71.

¹³H. Sularsih & Sobir, Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4(4), 2019, 10-16.

mengimplementasikan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM tentang penyusunan laporan keuangan, tidak adanya SDM yang memadai, pemilik UMKM tidak memiliki banyak waktu luang, selain itu para pelaku UMKM juga merasa kebutuhan tentang laporan keuangan masih kecil sehingga pelaku UMKM merasa tidak perlu menyusun laporan keuangan secara baik dan benar sesuai SAK EMKM.¹⁴ Hal ini tentu memberikan dampak pada kelangsungan operasional UMKM. Salah satunya yaitu tidak bisa memberikan informasi untuk pihak internal maupun eksternal. Di pihak internal, pemilik usaha akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan usaha dikarenakan tidak ada acuan atau pedoman laporan keuangan usaha. Pada pihak eksternal informasi akuntansi yang akuntabel dan transparan akan mempermudah persyaratan bagi para pelaku usaha UMKM dalam mengajukan pinjaman kepada lembaga pembiayaan.¹⁵

UMKM berkembang pesat di banyak kota di Indonesia. Menurut data Dinas Koperasi Pemprov Jawa Timur, sebanyak 1,5 juta lebih UMKM tersebar di Jawa Timur.¹⁶ Salah satu kota di Jawa Timur yang ikut menyumbang pertumbuhan UMKM adalah Kota Kediri. Dinas Koperasi Kota Kediri mencatat sebanyak 10.676 UMKM yang terdaftar pada tahun 2023 akhir dan

¹⁴ Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B, Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 2(2), 2019, 172-185.

¹⁵ Agung Prajanto & Ira Septriana, Implementasi Penerapan SAK EMKM Serta Dampaknya pada kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi*, 20 (2), 2018, 80.

¹⁶ <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi.html>, diakses pada tanggal 01 Maret 2025 pukul 09.30

terus meningkat setiap tahunnya.¹⁷ Salah satu yang tercatat sebagai produk unggulan di website Pemerintah Kota Kediri yaitu industri kreatif. Dengan bahan baku seperti kayu, tenun ikat, kain batik, batok kelapa hingga bambu mendorong masyarakat untuk menghasilkan produk yang berharga jual tinggi. Contohnya kain tenun ikat yang dikombinasikan dengan tas sehingga menghasilkan produk tas etnik modern yang trendi.

Di Kota Kediri terdapat beberapa produsen tas yang terkenal. Berikut adalah data beberapa produsen tas di Kota Kediri.

Tabel 1.2

Data Produsen Tas *Handmade* di Kota Kediri

No.	Nama Produk	Alamat
1.	TBLZ Official	Jl. Panglima Polim No. 83, Kemas, Kec. Kota, Kota Kediri.
2.	Adia Bag (CV. Putra Wijaya)	Perum Cahaya Permata blok IV No. 3, Pakunden, Kota Kediri
3.	Native Indonesia	Jl. Melati Raya No.19, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri

Sumber : Instagram Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri¹⁸

Ketiga produsen di atas memiliki kesamaan yaitu memproduksi tas *handmade*. Jenis tas yang mereka produksi bermacam-macam, mulai dari tas sekolah, *pouch*, *clutch*, *totebag*, tas laptop, hingga tas paket seminar. Dengan berbagai variasi tas yang mereka produksi maka tidak heran jika pemasaran

¹⁷ https://satudata.kedirikota.go.id/data_dasar/index/168-kinerja-dinas-koperasi-usaha-mikro-dan-tenaga-kerja?id_skpd=9, diakses pada tanggal 01 Maret 2025 pukul 10.00

¹⁸ Data diolah peneliti, https://instagram.com/disperdagin_kotakediri?igshid=YmMyMTA2M2Y= data diakses dari media sosial Instagram resmi milik Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri pada tanggal 5 Juli 2024.

produk sudah terdistribusi bukan hanya di Kota Kediri melainkan sudah terdistribusi ke beberapa kota besar di Indonesia, seperti Surabaya, Jakarta, sampai Bali.

Hal tersebut tidak dibarengi dengan siklus keuangan yang baik. Beberapa perusahaan masih menganggap remeh pencatatan dan pelaporan keuangan. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan peneliti berdasarkan bidang keuangan dari masing-masing UMKM :

Tabel 1.3
Data Perbandingan Produsen Tas di Kota Kediri

No	Nama Produsen	Pengelola Keuangan	Pencatatan Transaksi	Laporan Keuangan	Sistem Pelaporan Keuangan
1.	TBLZ Official	Bagian keuangan	Tercatat dalam ms. Excel	Memiliki 1 laporan keuangan yaitu laporan laba dan rugi	Pelaporan aset perusahaan dan aset pemilik telah terpisah
2.	Adia Bag (CV. Putra Wijaya)	Bagian Administrasi	Tercatat dalam ms. Excel	Memiliki 2 laporan keuangan yaitu laporan laba dan rugi dan laporan neraca	Pelaporan aset perusahaan dan aset pemilik masih tercampur serta masih ada yang belum diakui sebagai aset perusahaan
3.	Native Indonesia	Owner	Tercatat dalam ms. Excel	Memiliki 1 laporan keuangan yaitu laporan laba rugi	Pelaporan aset perusahaan dan aset pemilik telah terpisah

Sumber : Hasil Wawancara¹⁹

¹⁹ Lis Susanti (Owner Adia Bag), Shanti Lucky Dwi Saputri (Owner TBLZ Official), Degoes Kirono Putro (Owner Native Indonesia).

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa diantara ketiga produsen tas di atas CV. Putra Wijaya sudah memiliki 2 laporan keuangan. Bagian administrasi pada Adia Bag tidak hanya mengawasi dan mengatur bagaimana produksi berjalan tetapi juga mengatur keuangan. Selain itu, Adia Bag masih mencampur pelaporan aset perusahaan dan aset pemilik. Berbeda halnya dengan TBLZ Official yang masih memiliki 1 laporan keuangan. Begitupun Native Indonesia yang telah memiliki 1 laporan keuangan tersendiri.

Dari tiga UMKM yang disebutkan di atas, CV. Putra Wijaya merupakan salah satu UMKM yang menjadi binaan dari Bank Indonesia (BI). CV Putra Wijaya Kota Kediri berdiri sejak tahun 2016. Awalnya CV Putra Wijaya Kota Kediri berbentuk Studio Craft yang hanya memproduksi aksesoris dengan bahan baku utama manik-manik dan bebatuan alam. Namun pada awal tahun 2016 Bank Indonesia mencari beberapa UMKM yang ingin dilakukan pembinaan untuk pengembangan industri kreatif yang ada. Sehingga Bank Indonesia mencari beberapa UMKM yang bergerak di bidang industri kreatif dan salah satu UMKM yang dituju yaitu Studio Craft. Namun Bank Indonesia merasa bahwa produk aksesoris yang dimiliki oleh CV. Putra Wijaya ini dirasa kurang untuk menonjolkan ciri khas Indonesia. Sehingga pada awal tahun 2016 Bank Indonesia mengajak CV. Putra Wijaya untuk melakukan studi banding ke sebuah pabrik tas yang ada di Yogyakarta. Setelah itu, pemilik berkreasi hingga menghasilkan jenis-jenis tas *homemade* yang laku untuk dipasarkan.

Berikut laporan keuangan dari CV. Putra Wijaya pada Bulan Januari 2025:

Tabel 1.4
Laporan Laba Rugi
CV. Putra Wijaya
Bulan Januari 2025

KETERANGAN		JUMLAH
Penjualan Barang		110.117.000
Harga Pokok Penjualan		65.934.000
LABA KOTOR		44.183.000
BIAYA OPERASIONAL UMUM		
Gaji Karyawan	25.710.000	
Biaya Alat Tulis Kantor	400.000	
Biaya Internet & Telepon	1.682.000	
Biaya BBM	700.000	
Pajak	100.000	
Biaya Lain-Lain	0	
Jumlah Biaya dan Beban		28.592.000
LABA OPERASIONAL		15.591.000

Sumber : Dokumen Keuangan CV. Putra Wijaya

Terdapat beberapa temuan terkait belum sesuai antara penyajian laporan keuangan CV dengan SAK EMKM.

Tabel 1.5
Temuan Antara SAK EMKM dengan CV. Putra Wijaya

Temuan	SAK EMKM	CV Putra Wijaya
Sistem pelaporan keuangan	Terdapat pemisahan pelaporan antara aset perusahaan dengan pemilik	Pelaporan antara aset perusahaan dengan pemilik masih menjadi satu dan belum terpisah serta masih ada yang belum diakui sebagai aset perusahaan

Komponen laporan keuangan	Terdapat tiga komponen dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan	Hanya ada dua komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca dalam bentuk sederhana
Siklus akuntansi	Melakukan pencatatan transaksi dengan jurnal umum, buku besar, hingga neraca saldo.	Pencatatan transaksi masih sebatas dicatat dalam excel di daftar pemasukan dan pengeluaran kas.
Penghitungan penyusutan aset tetap perusahaan	Penghitungan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun	Belum melakukan penghitungan penyusutan pada aset tetap

Sumber : Data Diolah Penulis

Dalam SAK EMKM, penyajian laporan yang wajar serta lengkap merupakan sebuah prinsip yang harus dipatuhi. Beberapa diantaranya yaitu memisahkan aset perusahaan dengan aset pemilik. Lalu melakukan pencatatan transaksi sesuai dengan siklus akuntansi yang dimulai dengan jurnal umum, buku besar, hingga neraca saldo. Di samping itu, penghitungan penyusutan dalam SAK EMKM menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun. Hal tersebut dilakukan untuk mencerminkan hilangnya nilai aset seiring berjalannya waktu dan penggunaannya dalam operasional. Sistem pelaporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari tiga laporan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Pada CV Putra Wijaya, pemilik masih mencampur aset pribadi dengan perusahaan, pencatatan transaksi pun masih sebatas dicatat dalam tabel penjualan dan tabel pengeluaran kas berbentuk ms. Excel. UMKM tersebut juga masih belum melakukan penghitungan penyusutan terhadap aset yang dimiliki.

Laporan yang dibuat oleh CV pun hanya sebatas laporan laba rugi saja dan belum memiliki laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Akuntabilitas pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus CV. Putra Wijaya Kota Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan CV. Putra Wijaya Kota Kediri ?
2. Bagaimana penerapan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan CV. Putra Wijaya Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami penerapan SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan CV. Putra Wijaya Kota Kediri.
2. Memahami penerapan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan CV. Putra Wijaya Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan semoga yang dihasilkan dalam penelitian akan bermanfaat dan bisa mengembangkan kualitas, proses, dan hasil edukasi. Adapun kegunaannya, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian semoga dapat memberi tambahan pengetahuan serta wawasan terkait pengaplikasian akuntansi UMKM khususnya pada praktek pengelolaan akuntansi yang terdapat di organisasi UMKM.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bisa untuk menambah serta mendapatkan pengetahuan lebih tentang penulisan karya ilmiah dan memberikan wawasan secara langsung tentang implementasi SAK EMKM dan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan sebuah UMKM.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tentang implementasi SAK EMKM dan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan sebuah UMKM dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diperoleh dari materi-materi sebagai bahan penelitian lanjutan.

c. Bagi Usaha yang Diteliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan, atau informasi tentang implementasi SAK EMKM dan

akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan sebuah UMKM agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan operasional perusahaan.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan PSAK UMKM Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Harapan Kec. Tanete Riaja Kab. Baru” oleh Ilham pada tahun 2018, mahasiswa Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.²⁰

Hasil penelitian ini yaitu bahwa penerapan PSAK UMKM untuk laporan keuangan badan usaha milik desa harapan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK Mikro dikarenakan tingkat pemahaman dan sumber daya manusia (SDM) masih rendah sehingga pencatatan laporan keuangan atas biaya, modal dan beban hanya di catat manual dan dipisahkan berdasarkan akun-akunnya masing. Persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti penerapan akuntansi UMKM pada penyajian laporan keuangannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu selain menganalisis implementasi SAK EMKM, juga menganalisis akuntabilitas pada UMKM yang akan diteliti.

2. Skripsi yang berjudul “Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” oleh Maya

²⁰Ilham, *Penerapan PSAK UMKM Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Harapan Kec. Tanete Riaja Kab. Baru*, (skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Aulia tahun 2018, mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.²¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui akuntansi walaupun penerapan akuntansi serta laporan keuangan yang telah disajikan secara manual dan sederhana. Hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai akuntansi dan SAK EMKM. Persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti penerapan akuntansi UMKM pada penyajian laporan keuangannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu selain menganalisis implementasi SAK EMKM, juga menganalisis akuntabilitas pada UMKM yang akan diteliti.

3. Skripsi yang disusun oleh Nurul Utami Permatasari mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”.²²

Penelitian yang telah dilakukan lebih berfokus mengenai penerapan akuntansi pada UMKM. Dari 6 UMKM di kelurahan Drajat hanya 3 yang menerapkan akuntansi, adanya perbedaan persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan akuntansi seperti latar belakang pendidikan, usia, dan tidak tersedianya

²¹ Maya Aulia, *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya 2018)

²² Nurul Utami, *Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2015)

tenaga kerja akuntansi. Persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti penerapan akuntansi UMKM pada penyajian laporan keuangannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu selain menganalisis implementasi SAK EMKM, juga menganalisis akuntabilitas pada UMKM yang akan diteliti.

4. Jurnal yang disusun oleh Rosita Vega Savitri dan Saifudin pada tahun 2018 dengan judul “Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang)”.²³

Jurnal penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan memperoleh data melalui wawancara. Penelitian ini berisi tentang pencatatan akuntansi Mr. Pelangi Semarang dan hasil penelitian ini yaitu tidak adanya pencatatan akuntansi. Pencatatan yang dilakukan masih sederhana yaitu pencatatan pembelian bahan baku serta biaya yang dikeluarkan. Sehingga tidak diketahui seberapa besar biaya keseluruhan yang dibutuhkan dalam sekali produksi, dan mengetahui laba atau rugi pada setiap periode. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti belum mengetahui manfaat dari adanya pencatatan akuntansi dan belum memiliki pegawai yang khusus dalam pencatatan akuntansi. Persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti penerapan akuntansi UMKM pada penyajian laporan keuangannya. Perbedaan dengan penelitian yang

²³ Rosita & Saifudin, Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang, *Jurnal Manajemen Bisnis & Inovasi*, 5(2), 2018, 117-125.

akan penulis lakukan yaitu selain menganalisis implementasi SAK EMKM, juga menganalisis akuntabilitas pada UMKM yang akan diteliti.

5. Skripsi yang ditulis oleh Lifia, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Kediri pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq serta Shadaqah dan Akuntabilitas pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus di LAZIS Al-Haromain Cabang Kota Kediri)”²⁴

Hasil penelitian memaparkan bahwa selama ini akuntansi zakat, infaq dan shadaqah yang digunakan LAZIS Al-Haromain Cabang Kediri adalah PSAK 109, namun masih ada belum pengaplikasian PSAK 109 oleh LAZIS Al-Haromain Cabang Kediri terutama pada penilaian wajar penerimaan infaq dan shadaqah nonkas yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan ada pada peraturan dan penjurnal untuk penerimaan kas maupun penyaluran kas dari infaq dan shadaqah belum dilakukan, dalam penyajiannya laporan keuangan LAZIS Al- Haromain Cabang Kediri perincian penerimaan dana zakat dari muzakki baik itu individu atau entitas di laporan perubahan dana tidak dilakukan, Aktivitas pendanaan tidak diperjelas pada laporan arus kas. Sedangkan penerapan akuntabilitas yang dilakukan oleh LAZIS Al-Haromain Cabang Kediri dalam penyajian laporan keuangan serta pelaporannya hampir menerapkan PSAK 101 dengan indikator akuntabilitas dan jumlah pelaporan keuangannya kepada

²⁴ Lifia, *Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq serta Shadaqah dan Akuntabilitas pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus di LAZIS Al-Haromain Cabang Kota Kediri)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri 2021)

donatur. Persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu selain menganalisis implementasi SAK EMKM, juga menganalisis akuntabilitas pada UMKM yang akan diteliti.

6. Skripsi yang ditulis Vina Nopalia pada tahun 2023, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syari'ah dengan Judul "Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Pabrik Tahu Sumedang di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)".²⁵

Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM Tahu Sumedang tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Tahu Sumedang belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan usaha. Persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti penerapan akuntansi UMKM pada penyajian laporan keuangannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu selain menganalisis implementasi SAK EMKM, juga menganalisis akuntabilitas pada UMKM yang akan diteliti.

²⁵ Vina Nopalia, *Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Pabrik Tahu Sumedang di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2023).